



► TAHUN BARU 2020

## Berharap Intimidasi & Intoleransi Berkurang

Sunartono, Rahmat Jiwandono, Jalu  
Rahman Dewantara  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Kepala daerah dan pemuka agama di DIY mengungkapkan harapan agar kasus intoleransi yang marak di 2019 hilang pada tahun depan.

Gubernur DIY yang juga Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan HB X mengharapkan kriminalitas dan intoleransi bisa turun seiring

pergantian tahun. "Harapan saya [di 2020] kriminalitas turun, intimidasi karena intoleransi berkurang," ujar dia di sela-sela Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Kinerja di Kantor BPK DIY, Senin (30/12).

Menurut dia, hilangnya intoleransi dan intimidasi sangat penting agar DIY menjadi provinsi yang aman dan nyaman bagi semua orang. "Ya harapan saya tinggal di Jogja lebih nyaman, lebih

nyaman dalam arti itu [intimidasi dan intoleransi berkurang]," katanya.

Pada malam pergantian tahun, Sultan kemungkinan akan mendampingi Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang mengunjungi DIY.

Harapan serupa disampaikan Bupati Bantul Suharsono. Tahun ini, dia harus bekerja lebih keras dibandingkan dengan kepala daerah lainnya untuk memadamkan api intoleransi di Bumi Projo Tamansari.

Musababnya, kasus intoleransi di DIY banyak terjadi di Bantul. Suharsono mengaku akan menjadikan berbagai insiden pada 2019 sebagai evaluasi agar ke depan tidak terjadi lagi kasus serupa.

"Kami akan belajar dari pengalaman yang sudah-sudah. Kami akan belajar dari pengalaman sehingga 2020 bisa lebih baik," ucap dia, Senin.

► Halaman 6

## Berharap Intimidasi...

Pada tahun depan, kata dia, Bantul akan fokus pada sejumlah layanan seperti kesehatan dan pendidikan. "Soal pendidikan, yang jelas akan ditingkatkan sesuai visi misi Bantul untuk sehat, cerdas dan sejahtera," katanya.

Suharsono memastikan perayaan pergantian tahun di Bantul berjalan lancar.

Adapun Bupati Sleman Sri Purnomo berharap masyarakat Sleman tetap kompak sehingga mampu mencegah kemungkinan terjadinya intoleransi di 2020. Masyarakat juga diharapkan melakukan evaluasi diri dan bisa berkarya di tahun mendatang.

"Soal intoleransi kami berharap [di Sleman] tetap tidak ada, karena masyarakat Sleman semakin kompak, ke depan kami berharap bisa terjaga kekompakan itu," katanya.

Ihwal kekerasan jalanan yang masih terjadi di Sleman sepanjang tahun ini, Sri Purnomo punya rencana untuk mengatasinya. "Di Sleman, kekerasan jalanan sudah semakin berkurang, karena sinergi forum koordinasi pimpinan di level kabupaten dan kecamatan dan sudah ada jaga warga yang bisa berjalan dengan baik," katanya.

Ia pun berharap masyarakat Sleman melakukan evaluasi diri jelang akhir dan awal tahun 2020. "Kemudian tahun 2020 masyarakat lebih sejahtera, bisa

berkarya dengan maksimal, total. Prioritas kami [di pemerintahan] harus di pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat," ujarnya.

Bupati Kulonprogo, Sutedjo berharap di tahun mendatang, masyarakat Kulonprogo kian tumbuh dan berkembang baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun aspek-aspek lain. "Kaitannya dengan berbagai program nasional di Kulonprogo, diharapkan bisa menggerakkan masyarakat untuk berkembang dan lebih sejahtera," ujarnya.

Sutedjo menyatakan Kulonprogo termasuk wilayah yang kondusif, tidak seperti daerah lain yang dalam beberapa tahun terakhir muncul kasus intoleransi. Kondisi ini tak lepas dari peran Forum Kerukunan Umat Beragam (FKUB) dan Komunitas Pemuda Lintas Agama Kulonprogo.

Kehadiran dua elemen masyarakat itu menurutnya sangat membantu dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antar umat beragama. "Sebenarnya intinya di komunikasi. Sepanjang ada komunikasi yang baik, friksi di masyarakat bisa diminimalkan, dengan begitu tidak akan ada kasus intoleransi," ucapnya.

Adapun Bupati Gunungkidul Badingah punya harapan tentang kesejahteraan masyarakat.

"Menyambut 2020, kita harus tetap optimistis, tinggalkan hal-hal yang monoton, cari inovasi-

inovasi untuk mempercepat kesejahteraan. Perubahan harus kita mulai dari hal yang kecil, mulai dari diri kita sendiri dan segera dimulai dari sekarang."

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede sekaligus tokoh lintas agama, Abdul Muhaimin, mengatakan minimnya ruang terbuka untuk berdiskusi di Jogja perlu diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah selama ini terus memberi lampu hijau pembangunan pusat perbelanjaan, hotel, serta apartemen, dan mengabaikan ruang publik.

"Menurut saya dengan seperti itu Jogja berhenti nyaman," kata dia.

Pernyataan itu ia ungkapkan karena slogan Jogja Berhati Nyaman merupakan konsep yang ia usulkan pada 1995 silam.

Predikat Jogja sebagai kota pelajar seharusnya memberikan ruang-ruang publik untuk berdiskusi. "Ruang tersebut juga bisa untuk tugas sekolah atau kuliah yang dilengkapi dengan *wifi*. Sekarang ruang terbuka hanya untuk foto *selfie*," ujar dia.

Kiai Muhaimin berharap ada penguatan di masyarakat sipil pada tahun depan. "Yang terpenting, penegak hukum melakukan tindakan-tindakan terukur sesuai dengan kapasitas untuk menindak aktor intoleran," kata dia. (David Kurniawan)

# OPTIMISTIS MENATAP 2020

Optimisme diapungkan menyambut 2020. Meski pada 2019 DIY belepotan dengan kasus intoleransi, kepala daerah yakin persoalan serupa bisa diatasi.

“ Harapan saya kriminalitas turun, intimidasi karena intoleransi berkurang. Harapan saya tinggal di Jogja lebih nyaman. ”



Gubernur DIY **Sri Sultan HB X**

“ Kami akan belajar dari pengalaman yang sudah-sudah. Kami akan belajar dari pengalaman sehingga 2020 bisa lebih baik. ”



Bupati Bantul **Suharsono**

“ Soal intoleransi kami berharap tetap tidak ada, karena masyarakat Sleman semakin kompak, ke depan kami berharap bisa terjaga kekompakan itu. ”



Bupati Sleman **Sri Purnomo**

“ Sebenarnya intinya di komunikasi. Sepanjang ada komunikasi yang baik, friksi di masyarakat bisa diminimalkan, dengan begitu tidak akan ada kasus intoleransi. ”



Bupati Kulonprogo **Sutedjo**

“ Menyambut 2020, kita harus tetap optimistis, tinggalkan hal-hal yang monoton. Cari inovasi-inovasi untuk mempercepat kesejahteraan. ”



Bupati Gunungkidul **Badingah**

“ Bersyukur Kota Jogja diberi kesempatan memasuki 2020. Sebagai wujud syukur, tinggalkan sesuatu yang tidak baik di tahun 2019, isi 2020 dengan kebaikan, dengan barokah. Semoga tahun 2020 kita menjadi manusia semakin berkualitas. ”



Walikota Jogja **Haryadi Suyuti**

Sumber: Wawancara (ton/alu/dak/lus)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 16 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005